

**PROGRAM LINTAS IMAN DALAM PERSPEKTIF GEREJA
PROTESTAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT (GPIB)
MARGA MULYA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Angellia Sukma Natasya Puteri

NIM: 22105020037

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-395/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : PROGRAM LINTAS IMAN DALAM PERSPEKTIF GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT (GPIB) MARGA MULYA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGELLIA SUKMA NATASYA PUTERI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020037
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zikri, S.Ag., MAsRel
SIGNED

Valid ID: 69760218bd54



Penguji II

Roni Ismail, S.Th.L., M.S.I.
SIGNED

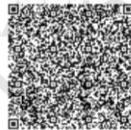
Valid ID: 69a84ad6753fd



Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69a77d699007



Yogyakarta, 09 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69a9323a8c5e0

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website: <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Angellia Sukma Natasya Puteri
NIM : 22105020037
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Desa Brengkok, Kec. Brondong, Kab. Lamongan
Telp : 081234449456
Judul Skripsi : Program Lintas Iman dalam Perspektif GPIB Marga Mulya Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Apabila ternyata melebihi dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia untuk di munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ilmiah yang saya tulis bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Januari 2026



Angellia Sukma Natasya Puteri
22105020037

NOTA DINAS



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Khairullah Zikri, S. Ag., MASTel

Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam

UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr. Angellia Sukma Natasya Puteri

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum W'r. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Angellia Sukma Natasya Puteri

NIM : 22105020037

Program Studi : Studi Agama-Agama


Judul Skripsi : Program Lintas Iman Dalam Perspektif GPIB Marga Mulya Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum W'r. Wb.

Yogyakarta, 2 Januari 2026


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel
NIP. 197405251998031005

PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angellia Sukma Natasya Puteri
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 9 Januari 2002
NIM : 22105020037
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Studi Agama-Agama
Alamat : Desa Brengkok, Kec. Brondong, Kab. Lamongan
Telp : 081234449456

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Januari 2026



The image shows a vertical official stamp on the right side of the page. The stamp contains the text 'ANGELLIA SUKMA NATASYA PUTERI' at the top, followed by 'NIM 22105020037' and 'FASANK214386200'. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Angellia Sukma Natasya Puteri
22105020037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Hala Madrid”

Real Madrid

“Semua makhluk hebat dalam satu hal, tapi tidak dalam segala hal”

Spongebob Squarepants



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dipersembahkan untuk:

“Rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT atas selesainya karya ini, yang secara khusus dipersembahkan kepada Ibu—pintu surga dan sumber kekuatan penulis. Terima kasih atas doa yang tak henti mengalir, kasih sayang yang tak bertepi, serta semangat yang selalu Ibu kobarkan dalam setiap hembusan napas perjuangan penulis.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada almamater tercinta, Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai tempat menimba ilmu dan memperoleh pengalaman akademik yang sangat berharga. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu, wawasan mendalam, serta bimbingan agar kelak penulis menjadi pribadi yang berakhlak dan bermanfaat bagi agama serta bangsa.

Secara khusus, penulis haturkan terima kasih kepada Bapak Khairullah Zikri selaku Dosen Pembimbing Skripsi, serta Bapak Kurnia atas segala arahan dan kebaikannya. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada seseorang yang tidak dapat disebutkan namanya di sini, terima kasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan hidup penulis, menjadi rumah yang meneduhkan, serta penyemangat utama yang senantiasa hadir dalam suka maupun duka. Tak lupa kepada seluruh pihak dan sahabat-sahabat yang telah memberikan warna serta dukungan berarti; kehadiran kalian semua adalah anugerah yang menguatkan penulis hingga mampu menyelesaikan karya ini.”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya yang senantiasa menyertai seluruh umat-Nya, khususnya bagi penulis sebagai mahasiswa Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas izin dan pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita termasuk umat Nabi yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Aamiin.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa perjalanan ini tidaklah luput dari berbagai tantangan dan kendala yang bersumber dari keterbatasan pribadi penulis. Namun, berkat pertolongan Allah SWT yang disertai tekad serta semangat yang kuat, segala hambatan tersebut dapat teratasi hingga skripsi ini mencapai tahap penyelesaian. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan tulus dari berbagai pihak yang sangat berharga bagi penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang mulia ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Rektor
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Agama-Agama UIn Sunan Kalijaga.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel selaku Sekretaris Program Studi Agama-Agama dan juga Dosen Pembimbing Skripsi, Terima kasih telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan juga telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, nasihat, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah berkenan memberikan banyak masukan, bimbingan, serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Studi Agama-Agama dan seluruh staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Bapak Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A. yang telah membantu penulis dalam mendapatkan beasiswa.
7. Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar GPIB Marga Mulya Yogyakarta. Terima kasih kepada segenap jajaran Pendeta, Penatua, Diaken, staff Tata Usaha, serta seluruh warga jemaat yang telah menyambut penulis dengan kehangatan dan dukungan luar biasa selama proses penelitian. Secara khusus, apresiasi yang mendalam penulis tujukan kepada Pdt. Boydo Rajiv Evan Duvano Hutagalung, S.Si. (Teol), MA. dan Penatua John Duka atas izin, arahan, serta bimbingan yang sangat

berarti bagi kelancaran penyusunan skripsi ini. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan berkah, kesehatan, dan kekuatan bagi Bapak/Ibu sekalian dalam menjalankan tugas pelayanan serta pengabdian kepada sesama.

8. Ayahku, yang kini telah beristirahat dengan tenang di sisi-Nya, terima kasih atas usaha yang pernah ayah berikan untuk anakmu hingga ada pada titik ini. Terima kasih untuk segala pembelajaran hidup yang telah ayah berikan kepada anakmu ini, Surga menjadi tempat peristirahatan abadi bagimu, Ayah. *I hope heaven is treating you well*, Al-fatimah.
9. Pintu syurgaku, sosok perempuan luar biasa yang telah banyak berkorban untuk penulis, terima kasih yang tak terhingga atas segala yang telah diberikan dan dikorbankan untuk penulis hingga sampai pada titik ini. Terima kasih atas segala usaha yang telah diperjuangkan untuk penulis hingga sampai pada titik ini. Terima kasih untuk segala nasihat yang diberikan kepada penulis meskipun terkadang pikiran kita tidak sejalan. Terima kasih untuk kesabaran dan ketabahan hati dalam menghadapi anakmu ini. Semoga Allah SWT sentiasa memuliakanmu dan menempatkanmu di kedudukan yang tertinggi di sisi-Nya.
10. Adikku tersayang, Anggita Elshanum Khalila Puteri. Kehadiranmu adalah pengingat bagi Kakak untuk terus berjuang memberikan yang terbaik. Meski saat ini Shanum belum mengerti, skripsi ini adalah bukti cinta Kakak untuk masa depan yang lebih baik. Tumbuhlah menjadi anak yang hebat, Adikku.
11. Pasangan penulis, Naufal Alifi Ramadani. Terima kasih telah menjadi bagian hidup bagi penulis dengan kebaikanmu. Terima

kasih atas segala pengorbanan, baik waktu, tenaga, maupun dukungan materi yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi rumah dalam segala situasi, menemani, mendukung maupun menghibur dimasa sulit, mendengarkan keluh kesah juga menjadi penyemangat dalam menjalani kehidupan. Terima kasih telah memberi pengalaman serta menemani perjalanan penulis.

12. Sahabat tercinta, Alia Naufa Hapsari. Terima kasih telah menjadi saudara tak sedarah yang luar biasa bagi penulis. Terima kasih atas segala masukan, nasihat, serta kesediaan menjadi pendengar yang baik dalam setiap proses yang penulis lalui. Kehadiranmu adalah bagian penting dalam perjalanan perkuliahan ini. Semoga persahabatan yang telah terjalin erat sejak awal masa perkuliahan ini tidak akan pernah berakhir seiring selesainya tugas akhir ini.
13. Sahabat-sahabat penulis, Sabila Robbani Raudhatul Jannah, Hira' Syaud Jawanta dan Liberni Gulo. Terima kasih atas segala dukungan, masukan, dan arahan yang tiada henti kalian berikan kepada penulis. Terima kasih juga telah menjadi pendengar yang baik untuk penulis.
14. Pak Kurnia, terima kasih karena sudah mau mengenal penulis, terima kasih atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan juga untuk pengalaman yang diberikan sehingga membuat penulis sadar bahwa hidup bukan hanya tentang berusaha, melainkan tentang melibatkan Tuhan melalui doa serta memelihara semangat untuk tidak menyerah di setiap langkah perjuangan. Hidup lebih lama lagi ya pak.
15. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Studi Agama-Agama, (7 Anak Baik) Naufal Alifi Ramadani, Masruri, Miftahurohmah,

Syifa Arroyan Damayanti, Ilham Alvin Niam, dan Anggra Arbil Nafi'. Terima kasih telah memberikan warna, waktu, dan pengalaman yang dilewati bersama penulis selama masa perkuliahan. Rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT atas pertemuan berharga dengan kalian, sosok-sosok unik yang telah mengiringi langkah penulis hingga selesainya studi ini.

16. Terakhir, untuk diriku sendiri, Angellia Sukma Natasya Puteri. Terima kasih sudah tidak menyerah dan bertahan dengan hebat hingga detik ini. Terima kasih atas segala kerja keras, keteguhan hati, dan semangat untuk terus melangkah meski kenyataan tak selalu selaras dengan harapan. Terima kasih telah menjaga hati agar tetap tegar dan sabar, serta menjaga raga dan jiwa agar tetap kuat. Mari terus berjuang untuk bertumbuh dan menjadi pribadi yang lebih baik di setiap langkah baru yang akan kita tempuh.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi baik secara materi, waktu, tenaga, maupun dukungan lainnya dalam penyusunan skripsi ini. Penulis hanya dapat berdoa agar segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dan semoga kita selalu dilimpahkan rahmat oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan

manfaat kepada pembaca dan memberikan kontribusi kepada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 27 Desember 2025

Penulis,

Angellia Sukma Natasya Puteri

NIM 22105020037



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis program lintas iman yang digagas oleh Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Marga Mulya Yogyakarta. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan lintas iman yang dilaksanakan serta bagaimana kegiatan tersebut mampu membangun relasi positif dalam hubungan antarumat beragama di tengah masyarakat Yogyakarta yang plural.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara semi-formal dengan informan kunci, termasuk Pendeta dan Penatua di GPIB Marga Mulya Yogyakarta. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger, yang mencakup tiga tahapan dialektis: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GPIB Marga Mulya Yogyakarta mengimplementasikan program lintas iman melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti Literasi Lintas Iman, Perkunjungan Silaturahmi, *Scriptural Reasoning* (SR), diskusi rutin dengan pemuka agama lain, serta kolaborasi sosial kemanusiaan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan program ini didorong oleh sinergi antara komitmen teologis internal gereja (ajaran Kasih Kristus) dan realitas objektif budaya lokal Yogyakarta yang menjunjung tinggi nilai kerukunan dan toleransi. Program lintas iman ini terbukti efektif dalam membangun relasi positif dengan cara membongkar prasangka antarumat beragama serta meningkatkan hubungan masyarakat berupa jaringan kepercayaan di tengah masyarakat. Dengan demikian, GPIB Marga Mulya berperan sebagai agen re-internalisasi yang aktif dalam menjaga dan memperkuat harmoni sosial di Yogyakarta.

Kata Kunci: Lintas Iman, GPIB Marga Mulya, Konstruksi Sosial, Toleransi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metodologi Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	23

A. Profil Wilayah Yogyakarta	23
B. Sejarah GPIB Marga Mulya.....	24
C. Visi dan Misi GPIB Marga Mulya Yogyakarta	28
D. Pelaksanaan Program Lintas Iman di GPIB Marga Mulya	35
BAB III PROGRAM LINTAS IMAN DALAM PERSPEKTIF	
KEKRISTENAN	40
A. Makna Program Lintas Iman dalam Pandangan Pelaku.....	40
B. Program Lintas Iman Perspektif Teologi Kristen.....	55
C. Aktivitas Lintas Iman oleh GPIB Marga Mulya	58
BAB IV BUDAYA YOGYAKARTA SEBAGAI BASIS KONTRUKSI	
RELASI LINTAS IMAN	68
A. Budaya Yogyakarta sebagai Legitimasi Lintas Iman	68
B. Inisiatif Program Lintas Iman GPIB Marga Mulya.....	73
C. Penguatan Relasi Positif Antar Umat Beragama	79
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pluralitas sangat kompleks di dunia,¹ yang berdiri kokoh di atas fondasi keberagaman yang sangat luas dan mendalam. Sebagai negara kepulauan, Indonesia menjadi rumah bagi ratusan suku bangsa dengan adat istiadat yang unik, berbagai latar belakang ras, serta penganut enam agama resmi dan beragam aliran kepercayaan yang hidup dalam satu ruang kedaulatan.² Kekayaan hubungan antar manusia ini bukan sekadar fakta demografis, melainkan identitas mendasar yang tercermin dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Realitas objektif mengenai kemajemukan ini menempatkan Indonesia sebagai ruang yang terus berkembang, di mana interaksi antarumat beragama, suku, dan ras menjadi sebuah keharusan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, keberagaman yang begitu luas ini juga membawa konsekuensi berupa tantangan besar dalam menjaga integrasi nasional, sehingga diperlukan komitmen kolektif dan dialog yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa perbedaan identitas dasar tersebut tetap menjadi kekuatan pemersatu, bukan pemicu sebuah perpecahan.

Program lintas iman merupakan perwujudan dari aktivitas kolaboratif yang secara substansial mampu melampaui sekat-sekat dogmatis serta batasan eksklusivitas teologis guna menciptakan perekat pada masyarakat sosial yang mendalam di tengah masyarakat. Dalam dinamika kemajemukan bangsa, inisiatif lintas iman bertransformasi

¹ Musron (dkk.), "Kajian Teoritis Tentang Pendidikan Multikulturalan dan Pendekatan Implementasinya di Indonesia", *Almikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 6, no. 1, November, 2025, hlm. 973.

² Andryanie Gangghy Anggini (dkk.), "Aliran Kepercayaan Masyarakat Indonesia", *Gunung Djati Conference Series*", vol. 3, 2023, hlm. 735.

menjadi perekat sosial yang menyatukan keberagaman entitas suku, ras, dan agama ke dalam sebuah kesatuan kolektif yang solid, harmonis, dan resilien. Melalui penguatan modal sosial yang berlandaskan pada prinsip kepercayaan timbal balik serta empati kemanusiaan, praktik lintas iman secara sistematis mampu mereduksi adanya polarisasi serta ancaman kelompok-kelompok sosial, sekaligus menjamin keberlanjutan keseimbangan hubungan antarumat beragama dalam ruang publik.

Program lintas iman mengacu pada hubungan, dialog dan pengalaman bersama antara individu atau kelompok dengan keyakinan atau agama yang beragam. Konsep ini tidak hanya soal mengakui adanya perbedaan agama tetapi juga melibatkan rasa toleransi, keterbukaan dan menerima keberadaan satu sama lain secara setara dalam masyarakat yang majemuk.³ Dialog lintas iman merupakan aktivitas yang diperlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia guna menumbuhkan sikap toleransi dengan memiliki berbagai macam latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda.⁴ Hal ini juga merupakan upaya dalam membentuk ruang-ruang yang membuka pengetahuan terkait perbedaan yang ada pada masyarakat.

Perlu diketahui bahwa toleransi memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di negara-negara yang memiliki banyak agama atau kepercayaan, budaya dan etnis. Di era globalisasi saat ini, interaksi antarbudaya semakin intensif, sehingga tantangan untuk membangun hubungan yang harmonis di antara berbagai kelompok semakin mendesak. Toleransi tidak hanya berarti menerima perbedaan, tetapi juga menghargai dan menghormati keberagaman yang ada. Istilah

³ Nur Khasanah, "Implementasi Nilai Toleransi Terhadap Mahasiswa Lintas Keyakinan Pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta". *Skripsi*, Universitas PGRI Yogyakarta, 2017.

⁴ Urbanus Sila, "Merawat Kebhinekaan: Dialog Interreligius sebagai Upaya Membangun Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama", *MELO: Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 4, no. 2, Desember, 2024, hlm. 129.

toleransi ini berarti memberikan hak yang sama antara mayoritas dan minoritas dan tidak membenarkan adanya diskriminasi.⁵

Dalam membahas program lintas iman, hal ini merupakan konteks terkait pada kehidupan masyarakat yang hidup berdampingan dengan berbagai Agama dan Kepercayaan. Di Indonesia, gerakan lintas iman mampu menjadi solusi dalam menciptakan persaudaraan.⁶ Dengan cara ini, agama-agama dapat hadir secara terkait dengan satu sama lain pada masyarakat. Pada salah satu Gereja di Yogyakarta yakni GPIB Marga Mulya memiliki latar belakang program lintas iman yang bertujuan untuk memperkuat kerjasama antaragama dalam konteks sosial dan spiritual. Program ini berfokus pada dialog antariman, kolaborasi dalam kegiatan sosial, dan pengembangan nilai-nilai toleransi pada masyarakat. Program lintas iman di GPIB Marga Mulya Yogyakarta muncul sebagai respons terhadap tantangan global yang semakin kompleks, konflik antaragama sering kali menjadi isu yang mengganggu stabilitas sosial. Dalam konteks ini, GPIB Marga Mulya Yogyakarta berkomitmen untuk menjadi agen perdamaian dan harmoni, dengan mengedepankan dialog dan kerjasama antarumat beragama. Melalui program ini, GPIB Marga Mulya Yogyakarta berusaha menciptakan ruang bagi semua pihak untuk saling memahami dan menghargai perbedaan, sehingga tercipta masyarakat yang lebih inklusif.

Dalam pelaksanaannya, GPIB Marga Mulya Yogyakarta mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai komunitas agama seperti Gusdurian, jemaat Ahmadiyah Indonesia (JIA), YIPC, dan Interfidei. Kegiatan ini meliputi seminar, lokakarya, dan dialog antaragama yang bertujuan untuk membahas isu-isu

⁵ Chalimatus Sa'diyah (dkk.), "Toleransi Menjadi Kunci Kehidupan Bernegara", *Indonesian Culture and Religion Issues*, vol. 1, no. 4, Oktober, 2024, hlm. 2.

⁶ Yosep Harbelubub, "Membangun Persaudaraan Lintas Iman dengan Berbasis pada Kebudayaan Masyarakat Adat Kei", *Gema Teologika*, vol. 2, no. 1, April, 2017, hlm. 76.

sosial yang relevan. Selain itu, GPIB Marga Mulya juga mendorong kolaborasi dalam proyek-proyek sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti program bantuan kemanusiaan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan cara ini, GPIB Marga Mulya berharap dapat menunjukkan bahwa kerjasama program lintas iman dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Keterlibatan berbagai kelompok ini menunjukkan bahwa GPIB Marga Mulya membuka pintu selebar-lebarnya bagi siapa saja yang memiliki visi yang sama dalam hal kemanusiaan. Melalui pertemuan-pertemuan tersebut, setiap kelompok tidak hanya berbagi pandangan, tetapi juga belajar untuk saling memahami kebiasaan dan cara pandang masing-masing. Hal ini sangat penting untuk menghilangkan prasangka dan membangun rasa persaudaraan yang tulus di antara para pemuka agama dan anggotanya.

GPIB Marga Mulya Yogyakarta juga menyediakan *website* yang bisa diakses untuk mempermudah dalam mencari informasi terkait kegiatan lintas iman yang telah dilaksanakan. Sehingga selain kegiatan yang diadakan secara langsung ada juga *website* sebagai penunjang masyarakat agar bisa mengakses dengan fleksibilitas yang tinggi. Website ini berfungsi sebagai sumber daya digital yang komprehensif, di mana pengguna dapat menemukan detail lengkap tentang deskripsi singkat yang menjelaskan tujuan utama, yakni mendorong dialog, toleransi, dan kolaborasi antarumat beragama dari berbagai latar belakang kepercayaan. Dengan demikian, website ini tidak hanya sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk memperluas jangkauan GPIB Marga Mulya Yogyakarta dalam mempromosikan nilai-nilai solidaritas universal di tengah masyarakat yang semakin beragam.

Dengan menyadari bahwa tantangan dalam melaksanakan program lintas iman tidaklah mudah dan terdapat berbagai hambatan yang kompleks, seperti perbedaan doktrin keagamaan, tradisi budaya yang

beragam, serta pandangan ideologis yang berbeda-beda yang dapat memicu ketegangan atau bahkan konflik antar kelompok, GPIB Marga Mulya Yogyakarta tetap berkomitmen untuk terus berupaya menjembatani perbedaan tersebut dengan pendekatan yang inklusif dan dialogis. Pendekatan inklusif ini mencakup upaya untuk melibatkan semua pihak tanpa diskriminasi, sementara pendekatan dialogis menekankan pentingnya komunikasi terbuka, saling mendengarkan, dan pertukaran gagasan yang konstruktif, yang sering kali dilakukan melalui diskusi kelompok, seminar bersama, atau kegiatan sosial yang melibatkan peserta dari berbagai latar belakang agama. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terciptanya rasa saling pengertian yang lebih mendalam, di mana setiap kelompok dapat menghargai keunikan dan nilai-nilai positif dari agama lain, serta membangun kerjasama yang lebih baik di antara berbagai kelompok agama, yang pada akhirnya berkontribusi pada harmoni sosial yang lebih stabil dan berkelanjutan di masyarakat. Dengan komitmen ini, GPIB Marga Mulya Yogyakarta berharap dapat menjadi contoh bagi organisasi lain dalam menangani tantangan lintas iman, sehingga mendorong terciptanya masyarakat yang lebih toleran dan damai.

Menurut pandangan umat Kristiani, perjumpaan dengan umat dari agama lain merupakan salah satu nilai kesanggarahan.⁷ GPIB Marga Mulya berkomitmen untuk membangun hubungan lintas iman sebagai bagian dari program kerjanya, dengan tujuan menciptakan dialog dan kerjasama antaragama. Melalui pendekatan ini, GPIB Marga Mulya berupaya memperkuat toleransi, saling pengertian, dan harmoni sosial di tengah masyarakat yang beragam. Dengan menggunakan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dalam upaya memahami bagaimana GPIB

⁷ Apriani Magdalena Sibarani (dkk.), *Indonesia Damai*, (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021) hlm. 20.

Marga Mulya dalam menjalankan program lintas iman sebagai program kerja pada Gereja.

Penelitian ini menjadi penting karena program lintas iman sebagai topik yang sangat relevan di tengah masyarakat yang semakin plural dan beragam, di mana keragaman agama yang terjadi dalam kehidupan sosial tidak dapat diabaikan begitu saja. Dalam konteks globalisasi yang pesat, masyarakat Indonesia khususnya dihadapkan pada tantangan untuk hidup berdampingan dengan berbagai kelompok kepercayaan, yang sering kali menimbulkan potensi konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, memahami dan mempromosikan program lintas iman bukan hanya sebagai isu akademis, tetapi juga sebagai kebutuhan praktis untuk membangun harmoni sosial yang lebih kuat. Sebagai contoh, GPIB Marga Mulya Yogyakarta telah menjadikan program lintas iman sebagai bagian integral dari visi dan misi Gereja, di mana kegiatan tersebut tidak hanya menjadi acara tambahan, tetapi terintegrasi secara mendalam dalam upaya gereja untuk melayani masyarakat yang beragam. Hal ini tercermin dalam berbagai inisiatif mereka, seperti dialog antarumat beragama, kegiatan sosial bersama, dan pendidikan toleransi, yang bertujuan untuk memperkuat solidaritas universal dan menghindari segregasi berdasarkan keyakinan. Bahkan, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas terkait gereja-gereja yang menjadikan lintas iman sebagai program kerja utama dalam struktur organisasi mereka, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana gereja seperti GPIB Marga Mulya mengimplementasikan program lintas iman, serta dampaknya terhadap komunitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada bidang studi agama dan sosial, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi gereja lain untuk mengadopsi pendekatan serupa, sehingga

mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai di era pluralisme ini.

Selain itu, Gereja memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan sosial di masyarakat. Dengan mengadopsi program lintas iman, yang mana GPIB Marga Mulya tidak hanya berfokus pada penguatan iman internal, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa Gereja dapat menjadi agen perubahan sosial yang positif, terutama melalui peran bidang Germasa yang berhasil mengonstruksi realitas kerukunan dengan cara memadukan ajaran kasih Kristus dan kearifan lokal Yogyakarta.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberi wawasan yang berkenaan dengan program lintas iman dalam Gereja menjadi penting untuk mengeksplorasi bagaimana Gereja dapat berperan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran, serta untuk memahami perbedaan pendekatan di antara gereja-gereja yang ada. Temuan dalam kajian ini secara nyata menunjukkan bahwa praktik seperti *Scriptural Reasoning* dan pelayanan kemanusiaan inklusif mampu menjadi instrumen efektif untuk membongkar prasangka dan membangun modal sosial yang kokoh. Kajian ini, diharapkan mampu menjadi salah satu upaya dalam menjembatani dan membangun media dialog dan saling pengertian antara pemeluk agama yang berbeda demi mewujudkan toleransi yang tidak sekadar formalitas, melainkan telah terinternalisasi sebagai identitas jemaat dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan yakni sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kegiatan lintas iman yang digagas oleh GPIB Marga Mulya?

2. Apakah kegiatan lintas iman tersebut mampu membangun relasi positif dalam hubungan dengan antar umat beragama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengetahui bentuk kegiatan Lintas Iman yang digagas oleh GPIB Marga Mulya Yogyakarta
2. Mengetahui kegiatan Lintas Iman tersebut mampu membangun relasi positif dalam hubungan dengan antar umat beragama

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, terutama untuk pengembangan dalam kajian Studi Agama-Agama, yang berfokuskan pada Pendekatan Sosial Keagamaan dalam memperluas keilmuan pada para pembaca dalam upaya pemahaman mengenai Program Lintas Iman pada Gereja. kajian ini ingin memperdalam bagaimana sebuah institusi keagamaan mengelola identitas imannya di tengah arus kemajemukan, sehingga dapat memberikan kontribusi akademik bagi pemetaan pola hubungan antarumat beragama di Indonesia. Dengan membedah mekanisme internal gereja dalam memandang pihak lain, penelitian ini memberikan sudut pandang baru mengenai pentingnya dialog yang tidak hanya berhenti pada tataran diskusi, tetapi juga menyentuh aspek sosiologis masyarakat.

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bisa menunjang keilmuan bagi pembaca, serta mampu menjadi acuan untuk penelitian yang akan mendatang. Dengan adanya penulisan ini, diproyeksikan sebagai salah satu rujukan penting bagi para akademisi

maupun praktisi yang ingin mendalami metode penguatan kerukunan berbasis komunitas keagamaan. Melalui data yang disajikan, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai variabel-variabel lain yang memengaruhi keberhasilan program serupa di lokasi yang berbeda, sehingga tercipta kesinambungan pengetahuan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Selain itu, mengharapkan penelitian ini mampu memberi pengetahuan mengenai tanggapan dan interaksi umat beragama dalam beribadah, serta menambah pemahaman mengenai dinamika toleransi dan kolaborasi antaragama, khususnya dalam konteks program lintas iman di Gereja. Pengetahuan ini menjadi penting untuk melihat bagaimana praktik toleransi bukan lagi sekadar wacana pasif, melainkan sebuah aksi nyata yang penuh dinamika dan tantangan di lapangan. Dengan memahami interaksi sehari-hari antara jemaat gereja dengan komunitas agama lainnya, pembaca diajak untuk melihat bahwa kolaborasi lintas iman adalah sebuah kerja sama yang produktif yang mampu menciptakan dampak sosial yang positif bagi kesejahteraan bersama. Pada akhirnya, penelitian ini berupaya memberikan kesadaran bahwa agama memiliki peran sentral sebagai perekat sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh penulis telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa kajian tersebut antara lain:

Penelitian pertama ialah buku "Moderasi Beragama" karya Kementerian Agama RI.⁸ Secara keseluruhan buku ini membahas terkait

⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

pentingnya dalam mengimplementasikan moderasi beragama. Pada buku ini juga menekankan penting untuk bermoderasi agama sebagai upaya untuk menjaga keutuhan, kerukunan antarumat dan membangun masyarakat yang harmonis. Buku ini juga memberikan pemahaman tentang bagaimana moderasi bisa diterapkan dalam kehidupan pada masyarakat agar bisa hidup berdampingan. Buku ini berguna bagi penulis sebagai referensi tambahan dalam memahami bagaimana umat beragama menjaga kerukunan antarumat beragama. Melalui buku ini, penulis mendapatkan perspektif kebijakan nasional mengenai cara menyeimbangkan ketaatan beragama dengan penghormatan terhadap simbol-simbol keagamaan orang lain. Hal ini membantu penulis untuk meletakkan praktik yang dilakukan oleh GPIB Marga Mulya dalam kerangka besar moderasi beragama yang dicita-citakan oleh negara, sehingga penelitian ini memiliki pijakan landasan formal yang kuat.

Karya kedua ialah penelitian yang dilakukan oleh Ruat Diana, Katarina, Yesi Tamara dan Kiki Priska dengan judul "Prinsip Hidup Kristen di Tengah Masyarakat yang Majemuk".⁹ Penelitian ini membahas tentang prinsip hidup Kristen seperti membangun kerukunan hidup, melakukan penguatan iman dalam lingkungan keluarga, menampilkan kasih sebagai roh kudus, memahami perbedaan yang merupakan ciri dari masyarakat majemuk. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kasih adalah keutamaan dalam menjalankan kehidupan pada masyarakat multikultural. Penelitian ini menggunakan pendekatan teologis untuk menemukan sesuatu yang baru pada ajaran Kristus, sementara penulis menggunakan teori konstruksi sosial guna mengetahui bagaimana program lintas iman dipahami dan diterima oleh jemaat gereja. Penelitian tersebut memberikan dasar pemahaman bagi penulis mengenai sisi

⁹ Ruat Diana(dkk.), "Prinsip Hidup Kristen di Tengah Masyarakat yang Majemuk", *Versitas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 1, no. 2, 2019, hlm. 90-99.

internal spiritualitas Kristen yang menjadi energi penggerak bagi umat untuk keluar dari tembok gereja dan menyapa sesama. Dengan memahami sisi teologis kasih ini, penulis dapat lebih jeli dalam menganalisis bagaimana doktrin tersebut kemudian dikonstruksi menjadi sebuah aksi sosial nyata di lingkungan masyarakat Yogyakarta.

Penelitian ketiga dengan judul "Pelaksanaan Pendidikam Lintas Iman di Indonesia: Studi Kasus Pada Indonesian Conference on Religion and Peace (ICRP)" dilakukan oleh Arhanuddin Salim.¹⁰ Penelitian ini mengkaji bagaimana upaya ICRP dalam membangun komunikasi lintas iman dengan berdialog dalam pelaksanaannya. Penelitian ini membahas mengenai pendidikan lintas iman yang berperan sebagai media dalam merefleksikan terhadap keyakinan agama yang dianut dan kaitannya dengan keyakinan orang lain, terutama pada nilai-nilai pluralisme di tengah masyarakat beragama. Dari studi kasus ICRP ini, penulis dapat membandingkan pola komunikasi dan dialog yang bersifat nasional dengan praktik lokal yang dilakukan di GPIB Marga Mulya. Penekanan pada pendidikan lintas iman dalam penelitian tersebut membantu penulis melihat bahwa keberhasilan sebuah program kerukunan seringkali bermula dari kesediaan individu untuk membuka diri dan belajar mengenai agama lain tanpa merasa terancam keyakinannya sendiri.

Karya selanjutnya yang ditulis oleh Maulana Shohib Hudan dengan judul "Peran Srikandi Lintas Iman Yogyakarta dalam Membendung Radikalisme Agama".¹¹ Dalam skripsi ini membahas mengenai kontribusi yang dilakukan oleh Srikandi Lintas Iman dalam

¹⁰ Arhanuddin Salim "Pelaksanaan Pendidikam Lintas Iman di Indonesia: Studi Kasus Pada Indonesian Conference on Religion and Peace (ICRP)", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, vol. 6, no. 2, 2018, hlm. 303-322.

¹¹ Maulana Shohib Huda "Peran Srikandi Lintas Iman Yogyakarta dalam Membendung Radikalisme Agama", *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2023.

menangani intoleransi yang mengganggu kerukunan beragama. Fokus kegiatan yang diadakan oleh Srinkandi Lintas Agama meliputi dialog lintas iman, ziarah lintas iman, aksi pemili damai dan kampanye. Kehadiran penelitian ini sangat relevan bagi penulis karena sama-sama mengambil latar lokasi di Yogyakarta, sehingga penulis mendapatkan gambaran mengenai peta gerakan lintas iman di wilayah ini. Jika Srikandi Lintas Iman berfokus pada gerakan perempuan, maka penelitian penulis akan melengkapi gambaran tersebut dengan menyoroti peran institusi gereja dalam ekosistem kerukunan di Yogyakarta yang sudah sangat dinamis.

Penelitian selanjutnya ialah "Keutamaan Gereja dalam Menghadapi Tantangan dan Mempertahankan Toleransi dalam Berbagai Agama-Agama di Indonesia" yang dilakukan oleh Erlangga Saputra dan Malik Bambang.¹² Pada jurnal ini menguraikan bagaimana keutamaan Gereja Kristen dalam memberikan contoh ketika menghadapi masalah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan ajaran kasih, gereja bisa berperan dalam masyarakat pluralistik. Ajaran Kristen mengenai kasih dan pengampunan memberikan peluang bagi masyarakat untuk berperan dialog antarumat beragama. Meskipun begitu, Gereja juga mengambil keputusan dalam menyikapi permasalahan teologis dan sosial sebagai sesuatu yang seutuhnya. Penelitian ini menguatkan tesis penulis bahwa gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai institusi sosial yang memiliki tanggung jawab etis dalam menjaga keutuhan bangsa. Hal ini menginspirasi penulis untuk menelaah lebih dalam bagaimana GPIB Marga Mulya mampu menyeimbangkan ketaatan

¹² Erlangga Saputra & Malik Bambang, "Keutamaan Gereja dalam Menghadapi Tantangan dan Mempertahankan Toleransi dalam Berbagai Agama-Agama di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, vol. 1, no. 4, Desember, 2024, hlm. 128-136.

pada ajaran iman dengan keterbukaan sosial yang luas dalam menghadapi tantangan masyarakat modern.

Dari penelitian-penelitian di atas, penulis menekankan pentingnya peran agama dalam menjadi media untuk berdialog antarumat beragama, baik dalam konteks lintas agama maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian-penelitian ini juga memberikan relevansi bagi penulis untuk memahami bagaimana Gereja berperan dalam membentuk masyarakat yang plural. Maka dari itu penulis melakukan penelitian mengenai fenomena Lintas Agama yang dilakukan oleh Gereja dan GPIB Marga Mulya Yogyakarta sebagai objek utama dalam penelitian ini. Melalui gabungan berbagai literatur ini, penulis merasa yakin bahwa fokus pada GPIB Marga Mulya akan memberikan kontribusi baru yang melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya dalam melihat interaksi antara kebijakan organisasi gereja dengan kearifan lokal Yogyakarta yang sangat khas.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori konstruksi sosial yang dikemukakan Peter L. Berger sebagai metode analisis. Teori konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger dalam Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan ini berfokus kajian dasar kehidupan sehari-hari, masyarakat sebagai realitas objektif dan upaya dalam memahami apa yang ada pada masyarakat. Proses ini diciptakan dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga mengeras dan menjadi sebuah tatanan sosial, proses pengulangan tersebutlah yang tadinya kesepakatan awal menjadi struktur sosial yang tidak diperdebatkan. Berger memuat teorinya mengenai konstruksi realitas dalam tiga tahapan, yang pertama adalah eksternalisasi, tatanan sosial sebagai produk manusia yang berlangsung secara terus menerus.

Maka dari itu, manusia akan berusaha dalam menjalin kestabilan hubungan dengan lingkungan sosialnya.¹³ Manusia secara aktif membentuk dunia sosialnya melalui tindakan dan pemikiran yang kemudian diproyeksikan ke luar diri, sehingga realitas tersebut tidak lagi hanya berada dalam pikiran individu, melainkan menjadi bagian dari dunia luar yang nyata.

Lalu yang kedua adalah objektivasi, interaksi sosial yang terlembaga. Objektif ini bisa berupa kegiatan yang melibatkan fisik maupun mental dalam interaksi sosial berbentuk institusional.¹⁴ Pada tahap ini, hasil dari aktivitas manusia yang telah dieksternalisasikan tadi mulai memperoleh sifat objektif, di mana tatanan tersebut tampak sebagai sesuatu yang sudah ada dengan sendirinya dan memiliki otoritas untuk mengatur individu. Dunia sosial yang telah dibangun menjadi sebuah kenyataan yang berdiri sendiri dan dihadapi oleh manusia sebagai fakta di luar dirinya. Kemudian internalisasi, terjadinya interaksi yang telah terbentuk pada masyarakat dan termanifestasikan dari adanya proses-proses yang telah dilalui dari suatu peristiwa objektifitas.¹⁵ Internalisasi merupakan proses di mana individu menarik kembali realitas objektif tersebut ke dalam kesadarannya, sehingga struktur sosial tersebut tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang asing, melainkan dipahami sebagai makna yang membimbing setiap tindakan pribadinya.

Teori konstruksi sosial oleh Peter L. Berger dapat digunakan untuk menganalisis program lintas iman dalam gereja dengan menekankan proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam konteks ini, program lintas iman dapat dilihat sebagai upaya untuk membangun realitas sosial yang inklusif dan saling memahami antar pemeluk agama.

¹³ Peter L Berger, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, Terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2018), hlm. 4.

¹⁴ Peter L Berger, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, hlm. 82-83.

¹⁵ Peter L Berger, *Tafsir Sosial Atas kenyataan*, hlm. 177.

Gereja bertindak sebagai agen yang menginisiasi pembangunan kenyataan baru, di mana perbedaan agama tidak lagi dilihat sebagai pemisah, melainkan sebagai bagian dari kekayaan interaksi sosial yang terstruktur.

Internalisasi berarti para peserta program mulai meresapi nilai-nilai toleransi dan saling memahami antaragama dalam level pribadi. Mereka bukan hanya mengikuti program secara formal, tetapi mengalami transformasi sikap yang berujung pada perubahan perilaku nyata dalam interaksi lintas agama sehari-hari. Internalisasi membawa dampak mendalam berupa pengurangan prasangka dan sikap diskriminatif terhadap agama lain, menjadikan dialog lintas iman sebagai bagian dari identitas dan tindakan hidup. Proses eksternalisasi ini sangat penting karena membuka ruang bagi pengungkapan perbedaan sekaligus kesamaan antara agama yang beragam. Melalui pengungkapan ini, jemaat secara sadar mengeluarkan gagasan-gagasan damai ke tengah masyarakat, sehingga tercipta suasana sosial yang lebih hangat dan terbuka. Eksternalisasi juga menjadi peluang dasar dalam pembentukan pemahaman bersama yang nantinya dapat mengarah pada penghargaan dan toleransi. Melalui objektivasi, pergeseran paradigma dalam masyarakat gereja dan komunitas luas sebagai hasil dari program tersebut. Nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan kepercayaan, dan kerja sama lintas iman menjadi bagian dari norma sosial yang diakui dan diterima secara luas, sehingga mengubah pola interaksi sosial. Kerukunan yang tadinya merupakan cita-cita individu kini membentuk menjadi sebuah tatanan yang wajib dijaga bersama oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pada konteks penelitian ini, GPIB Marga Mulya mampu menjadi tempat di mana individu dengan latar belakang agama yang berbeda saling berbagi pengalaman, keyakinan, dan praktik keagamaan mereka. Diskusi terbuka dan kegiatan bersama memungkinkan peserta untuk mengekspresikan pandangan mereka dan mendengarkan perspektif orang

lain. Kehadiran gereja sebagai ruang perjumpaan ini membuktikan bahwa konstruksi sosial mengenai perdamaian dapat dibentuk secara sengaja melalui wadah yang tepat. Dengan memfasilitasi dialog yang jujur, GPIB Marga Mulya membantu masyarakat untuk terus memproduksi makna-makna baru tentang persaudaraan, sehingga realitas toleransi di Yogyakarta tetap kokoh dan tidak mudah goyah oleh konflik sosial.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan dasar utama bagi setiap peneliti yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis berbagai aspek ilmiah dengan tujuan perencanaan penelitian, analisis dan pengumpulan data.¹⁶ Berikut merupakan penjelasan mengenai metode penelitian:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai makna program lintas iman. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh data dari fenomena yang berfokus pada program lintas iman yang dilakukan GPIB Marga Mulya Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di kota Yogyakarta selama Gereja mengadakan kegiatan *dialog interfaith* terakhir terlaksana pada bulan Mei 2025. Pada penelitian ini penulis sebagai inseder yang mengikuti kegiatan lintas iman berlangsung.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data langsung yang diperoleh dari informan oleh penulis dengan tujuan khusus

¹⁶ Mohammad Abdul Mukhy, *Buku Referensi Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2022), hlm. 1.

pada penelitian. Dengan kata lain data primer adalah suatu objek atau dokumen material, material mentah dari pelaku atau *first-hand information* yang mencakup segala informasi, hasil wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara salah seorang pendeta di GPIB Marga Mulya Yogyakarta dan juga observasi langsung dengan partisipan, baik dari jemaat GPIB Marga Mulya yang ikut serta dalam kegiatan lintas iman maupun dari masyarakat luar jemaat yang juga mengikuti kegiatan lintas iman.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain diluar penulia, data yang diperoleh mencakup berbagai dokumen berupa referensi maupun literatur yang berkaitan dengan Kristen Protestan, seperti buku, jurnal, dan juga sumber-sumber dari internet. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur resmi dari *website* Gereja, dokumen internal Gereja, serta literatur Gereja.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan fakta-fakta yang dibutuhkan.¹⁷ Observasi berfungsi sebagai alat untuk mengungkap hal-hal yang belum terjawab saat wawancara dikarenakan dianggap terlalu sensitif dan dianggap dapat

¹⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. 90.

merugikan Lembaga. Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk memahami persepsi umat Kristen terkait makna program lintas iman di GPIB Marga Mulya.

Penulis juga terlibat dalam pelaksanaan observasi dengan menghadiri kegiatan lintas iman seperti forum yang diadakan oleh Gereja sendiri maupun berkolaborasi dengan instansi lainnya. Keterlibatan penulis dalam kegiatan bisa membantu penulis mendapatkan kesan tersendiri dan merasakan situasi yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran dalam pelaksanaan dan dampak dari kegiatan tersebut, serta membantu penulis mendapatkan informasi yang belum didapat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara menurut Esterberg yakni pertemuan yang menghasilkan informasi dengan dilakukannya percakapan antara dua orang.¹⁸ Pada penelitian ini, penulis telah melakukan wawancara dengan seorang pendeta di GPIB Marga Mulya sebagai bagian dari pengumpulan data lapangan. Wawancara tersebut bersifat semi-formal, yang berarti prosesnya mengikuti panduan pertanyaan utama yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan cakupan topik yang relevan, tetapi tetap fleksibel untuk memungkinkan diskusi mendalam dan pertanyaan lanjutan berdasarkan respons informan. Wawancara semi-formal ini dipilih karena memadukan

¹⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 67.

struktur yang diperlukan untuk konsistensi data dengan kebebasan yang memungkinkan eksplorasi isu-isu mendalam, sehingga mendukung analisis kualitatif yang kaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis bisa berupa buku, artikel, surat kabar, arsip Gereja dan lain sebagainya.¹⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi berupa arsip gereja, laporan kegiatan, dan catatan resmi yang diperoleh dari pendeta di GPIB Marga Mulya. Dokumen-dokumen tersebut mencakup arsip historis gereja yang mencatat perkembangan komunitas sejak pendiriannya, kegiatan pelayanan tahunan atau bulanan yang mendetailkan program keagamaan dan sosial, serta catatan harian atau mingguan tentang ibadah, pendidikan rohani, dan inisiatif komunitas. Pengumpulan dokumen dilakukan dengan persetujuan langsung dari pendeta GPIB Marga Mulya, Penggunaan dokumentasi ini tidak hanya menyediakan konteks historis yang mendalam, tetapi juga memverifikasi temuan dari wawancara, sehingga meningkatkan keandalan keseluruhan penelitian. Analisis dokumen dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren yang mendukung interpretasi kualitatif.

¹⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 114.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga hal yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Agar penelitian tidak terlalu melebar maka beberapa hal yang perlu dilakukan,²⁰ antara lain:

- a. Reduksi data adalah data mentah yang terkumpul direduksi ke dalam cara yang sudah dipersiapkan penulis ketika memilih kerangka teoritik, rumusan masalah, kasus serta instrumen. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara merangkum hal yang penting agar tidak melebar dalam pembahasan penelitian.
- b. *Display* data terdiri dari informasi-informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan cara menyajikan informasi yang tersedia sehingga memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan, hal ini terjadi apabila data yang diperoleh masih berbentuk naratif, sehingga diperlukan penyederhanaan dengan tidak mengurangi narasi.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan pernyataan guna menjawab permasalahan dalam penelitian terkait program lintas iman dalam GPIB Marga Mulya Yogyakarta.

5. Validasi Data

²⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 47.

Validitas merupakan tahap terakhir pada penelitian ini adalah memastikan kevalidan data. Hal ini adalah upaya penilaian keakuratan terhadap kebenaran data yang dikumpulkan. Melalui verifikasi kembali informasi yang di peroleh dari responden melalui metode lain apabila diperlukan untuk kepentingan dalam memastikan keakuratan data. Dengan instrumen yang kuat maka penelitian ini akan mempunyai validasi tinggi. Dalam menguji validasi data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari Triangulasi sumber, teknik, dan waktu.²¹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian. Berikut sistematika pembahasan dalam proposal ini:

Pada **Bab I**, menjelaskan latar belakang penelitian yang mendasari mengapa topik ini perlu untuk diteliti, yang terdiri atas rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian yang digunakan.

Pada **Bab II**, menguraikan wilayah Yogyakarta, membahas mengenai profil sejarah struktur GPIB Marga Mulya Yogyakarta, yang meliputi visi dan misi. Selain itu, pada bab ini membahas secara rinci mengenai program lintas iman yang dilakukan oleh GPIB Marga Mulya Yogyakarta serta relasi respons yang terjadi setelah adanya program lintas iman.

Lalu **Bab III**, Membahas makna dari program lintas iman serta strategi dalam menjalankan program lintas iman yang dilakukan oleh GPIB Marga Mulya. Bab ini menganalisis bagaimana umat Kristen

²¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 132.

memaknai kegiatan lintas iman melalui teori konstruksi realitas sosial, yang menggambarkan bagaimana keyakinan dalam membentuk tindakan.

Bab IV, membahas tanggapan jemaat dan juga masyarakat terhadap program lintas iman. Tanggapan ini dianalisis dengan menggunakan teori konstruksi realitas sosial, guna memahami bagaimana umat Kristen dalam memaknai tindakan tersebut. Pada bab ini memaparkan makna dari program lintas iman yang dilakukan oleh GPIB Marga Mulya

kemudian **Bab V**, menyajikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian, yang terdiri dari program lintas iman bentuk kegiatan yang digagas, dan juga dampak dari membangun relasi positif dalam hubungan dengan umat lintas agama



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap program lintas iman di GPIB Marga Mulya Yogyakarta, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, mengenai bentuk kegiatan lintas iman yang dijalankan, GPIB Marga Mulya telah mengimplementasikan serangkaian program yang merupakan perwujudan nyata dari proses eksternalisasi nilai-nilai teologis ke dalam ruang publik. Bentuk kegiatan tersebut mencakup dimensi yang sangat luas, mulai dari dialog teologis yang mendalam melalui *Scriptural Reasoning* (SR) di Biara CIJ Gejayan, kunjungan silaturahmi edukatif ke lembaga keagamaan lain seperti GKI Ngupasan dan Gereja Kidul Loji, hingga aksi kemanusiaan yang konkret. Keterlibatan aktif jemaat melalui bidang Germasa dalam merespons isu sosial di Pasar Beringharjo, pelayanan di Lembaga Pemasyarakatan, serta partisipasi dalam *Student Interfaith Peace Camp* bersama YIPC, menunjukkan bahwa program lintas iman ini tidak hanya berhenti pada tataran diskusi intelektual semata, tetapi menyentuh realitas sosial kemasyarakatan yang plural. Keberhasilan berbagai program ini berakar pada kemampuan strategi pelayanan gereja dalam melakukan "dialektika budaya", yakni menyelaraskan antara komitmen teologis internal (ajaran kasih) dengan kearifan lokal Yogyakarta yang memiliki "Budaya Rukun". Hal ini memastikan bahwa setiap inisiatif gereja diterima oleh masyarakat luas sebagai kontribusi yang wajar, organik, dan tidak dianggap sebagai ancaman terhadap identitas agama lain.

Berangkat dari berbagai bentuk kegiatan tersebut, pada poin kedua, ditemukan bahwa program-program ini terbukti sangat signifikan

dalam membangun relasi positif dan menciptakan harmonisasi melalui tahap objektivasi dan internalisasi yang sistematis. Secara sosiologis, perjumpaan langsung yang terstruktur dalam setiap kegiatan tersebut berhasil menjadi sarana untuk mendekonstruksi prasangka serta stereotip negatif yang mungkin ada sebelumnya. Proses ini menciptakan apa yang disebut sebagai modal sosial (*social capital*), di mana terbangun jaringan kepercayaan (*trust*) dan rasa persaudaraan yang kuat antara jemaat GPIB Marga Mulya dengan berbagai komunitas agama lain, termasuk kelompok Gusdurian dan Jemaat Ahmadiyah. Melalui siklus konstruksi sosial ini, nilai-nilai toleransi dan inklusivitas telah melalui proses internalisasi yang mendalam sehingga tidak lagi dipandang sebagai norma asing, melainkan menyatu menjadi identitas pribadi dan tanggung jawab moral setiap individu yang terlibat.

Sebagai puncaknya, melalui rangkaian proses eksternalisasi, objektivasi, hingga internalisasi tersebut, GPIB Marga Mulya kini telah bertransformasi dari sekadar lembaga keagamaan menjadi agen perdamaian yang krusial di Yogyakarta. Relasi positif yang terbangun melalui program ini bukan hanya bersifat permukaan, melainkan telah menjadi realitas sosial yang hidup dan dinamis, yang memiliki daya tahan kuat sebagai peredam potensi guncangan atau konflik sosial di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan temuan mengenai konstruksi realitas program lintas iman dan kontribusinya pada hubungan antar umat beragama yang digagas oleh GPIB Marga Mulya, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperkaya pemahaman dengan mengeksplorasi cakupan yang lebih luas. Salah satunya ialah menggali dampak jangka panjang pada relasi sosial dan konstruksi realitas, Penelitian ini telah menunjukkan bagaimana

realitas lintas iman dikonstruksi melalui program-program lintas iman yang dinaungi Germasa. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mengkaji dampak jangka panjang dari realitas objektif yang telah dikonstruksi tersebut terhadap hubungan sosial antara jemaat GPIB Marga Mulya dan komunitas mitra lintas keyakinan. Fokus penelitian dapat melihat apakah Objektivasi yang tercipta mampu melahirkan kemitraan yang berkelanjutan di luar konteks program gereja, atau justru memunculkan tantangan baru seiring perubahan kepemimpinan atau kondisi sosial. Bagi peneliti yang tertarik dengan topik serupa, disarankan untuk melakukan penelitian di wilayah yang memiliki karakteristik budaya berbeda dengan Yogyakarta. Hal ini berguna untuk membandingkan bagaimana proses "Internalisasi" nilai rukun terjadi di daerah yang mungkin memiliki resistensi sosial yang lebih tinggi.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi lebih jauh bagaimana Bidang Germasa mengembangkan strategi adaptasi dalam menghadapi tantangan, seperti penolakan atau skeptisisme internal dari sebagian jemaat, maupun hambatan eksternal dari kelompok masyarakat yang kurang mendukung dialog. Dengan mendalami proses ini, penelitian dapat mengungkap bagaimana umat Kristiani/GPIB Marga Mulya mereinterpretasi makna dan strategi program mereka agar tetap relevan dan diterima oleh komunitas yang lebih luas. Pendekatan ini bisa mencakup analisis aspek komunikasi, simbolisme, dan konteks budaya yang memengaruhi penerimaan program lintas iman.

Terakhir, Disarankan pula untuk meneliti persepsi masyarakat umum yang lebih luas yaitu komunitas yang tidak terlibat langsung sebagai mitra, namun menyaksikan program-program. mengenai keberadaan dan kontribusi GPIB Marga Mulya. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana

praktik berbagi dan dialog lintas keyakinan berdampak pada dinamika sosial, spiritual, dan budaya masyarakat Yogyakarta secara keseluruhan. Pendekatan ini akan memperkuat implikasi teoritis dengan menguji sejauh mana realitas yang dikonstruksi secara lokal oleh GPIB Marga Mulya agar mampu diobjektivasi dan diinternalisasi oleh publik regional yang lebih luas.

Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam memahami dinamika hubungan antaragama dalam konteks kelembagaan gereja dan konstruksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2021).

Anggini, A. G., dkk. Aliran Kepercayaan Masyarakat Indonesia. *Gunung Djati Conference Series*. (2023).

Berger, P. L. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. (Terj. Hasan Basari). Jakarta: LP3ES. (2018).

Diana, R., dkk. Prinsip Hidup Kristen di Tengah Masyarakat yang Majemuk. *Versitas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. (2019).

Hafni Sahir, S. *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia. (2021).

Harbelubub, Y. Membangun Persaudaraan Lintas Iman dengan Berbasis pada Kebudayaan Masyarakat Adat Kei. *Gema Teologika*. (2017).

Hariato, Y. Peluang dan Tantangan Iman Kristen dalam Bingkai Teologi Agama-Agama. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*. (2025).

Huda, M. S. *Peran Srikandi Lintas Iman Yogyakarta dalam Membendung Radikalisme Agama* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2023).

Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019).

Khasanah, N. *Implementasi Nilai Toleransi Terhadap Mahasiswa Lintas Keyakinan Pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta* (Skripsi). Universitas PGRI Yogyakarta. (2017).

Lindawati, C. Teologi Keramahan Sebagai Jalan Perjumpaan Lintas Iman. *Aradha: Journal of Divinity, Peace, and Conflict Studies*. (2022).

Mukhy, M. A. *Buku Referensi Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif*. Malang: Literasi Nusantara. (2022).

Sa'diyah, C., dkk. Toleransi Menjadi Kunci Kehidupan Bernegara. *Indonesian Culture and Religion Issues*. (2024).

Salim, A. Pelaksanaan Pendidikan Lintas Iman di Indonesia: Studi Kasus Pada Indonesian Conference on Religion and Peace (ICRP). *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. (2018).

Saputra, E., & Bambang, M. Keutamaan Gereja dalam Menghadapi Tantangan dan Mempertahankan Toleransi dalam Berbagai Agama-Agama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*. (2024).

Sibarani, A. M., dkk. *Indonesia Damai*. Surabaya: Global Aksara Pers. (2021).

Sila, U. Merawat Kebhinekaan: Dialog Interreligius sebagai Upaya Membangun Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama. *MELO: Jurnal Studi Agama-Agama*. (2024).

Uson, dkk. Kajian Teoritis Tentang Pendidikan Multikultural dan Pendekatan Implementasinya di Indonesia. *Almikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. (2025).

Widiyaningtyas, E., dkk. Mewujudkan Kasih Kristus dalam Keberagaman Agama: Pendekatan Teologi Agama-Agama. *Josaprat: Journal of Spirituality and Practical Theology*. (2025).

Kitab Suci

Al-Qur'an Terjemahan & Asbabun Nuzul. Surakarta: Shafa Media. (2015).

Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru. (Terj. New World Translation of The Holy Scriptures). Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. (2022).